**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 41033-41037

# Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Swamedikasi Dismenorea Pada Siswi Di SMAN 1 Gading Rejo

**Yola Oktarina[1], Mida Pratiwi[2], Diah Kartika Putri[3], Fina Aulika Lestari[4]**
[1]Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu
[2]Dosen Pembimbing Skripsi, Program Studi S1 Farmasi, Universitas Aisyah Pringsewu
[3]Kepala Program Studi S1 Farmasi, Universitas Aisyah Pringsewu
Email : yolaoktarina24@gmail.com

Published: July, 2026

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Dismenorea merupakan nyeri menstruasi yang sering dialami remaja putri dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Tingginya kejadian dismenorea mendorong remaja melakukan penanganan secara swamedikasi. Pengetahuan yang baik mengenai dismenorea diperlukan agar penanganan yang dilakukan tepat dan aman. Kurangnya pengetahuan dapat memengaruhi sikap remaja dalam melakukan swamedikasi dismenorea.
**Tujuan:** Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap swamedikasi dismenorea pada siswi di SMAN 1 Gading Rejo.
**Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain observasional dan pendekatan cross sectional menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap responden. Analisis data menggunakan uji chi-square.
**Hasil:** Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 105 responden (45,65%) dan baik sebanyak 102 responden (44,35%). Sikap swamedikasi dismenorea mayoritas berada pada kategori cukup sebanyak 204 responden (88,70%). Hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value sebesar 0,064 (>0,05).
**Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap swamedikasi dismenorea pada siswi di SMAN 1 Gading Rejo. Tingkat pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap siswi dalam melakukan swamedikasi dismenorea.
**Kata Kunci:** dismenorea, pengetahuan, sikap, swamedikasi, remaja putri

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Menstruasi adalah proses fisiologis alami yang dialami wanita sejak masa pubertas hingga akhir masa reproduksi, ditandai dengan peluruhan darah dari uterus secara periodik setiap bulan (Wahyuni et al., 2024). Namun, banyak wanita menghadapi gangguan terkait menstruasi, salah satunya adalah nyeri menstruasi yang dikenal dengan istilah dismenorea (Saputri et al., 2022).

Dismenorea ditandai dengan rasa sakit yang muncul selama haid, terasa di bagian bawah perut dan dapat terjadi sebelum, selama, atau setelah periode haid. Nyeri ini bisa bersifat kolik atau terus-menerus (Amelia, 2024). Menurut World Health Organization (WHO), sebanyak 1.769.425 siswi (90%) di dunia pernah mengalami nyeri haid. Kejadian di Indonesia sebanyak 65% wanita mengalami dismenore primer di usia produktif, dengan 59,2% wanita mengalami aktivitas yang terhambat (Permata et al., 2023). Angka kejadian dismenore di Provinsi Lampung tergolong cukup tinggi, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 54,9% perempuan mengalami kondisi tersebut (Casebella et al., 2024).

Pengatasan nyeri haid dapat dilakukan dengan terapi farmakologis atau nonfarmakologis (Charla et al., 2021). Terapi farmakologis dengan pemberian obat-obat analgesik yang dapat meredakan nyeri dengan memblok prostaglandin yang menyebabkan nyeri. Terapi untuk nyeri haid dapat dilakukan dengan swamedikasi (Rohaeni et al., 2025).

Swamedikasi adalah tindakan pengobatan yang dilakukan secara mandiri untuk menangani penyakit dengan gejala ringan menggunakan obat-obatan yang tidak memerlukan resep dokter (Permata et al.,

2023). Pengetahuan tentang swamedikasi penting untuk pemilihan obat yang tepat dan efektif. Pengetahuan yang baik akan menjadi dasar dalam pembentukan sikap positif terhadap penanganan dismenorea (Santiya et al., 2022).

Pemahaman remaja tentang dismenorea dapat mempengaruhi sikap yang mereka ambil. Jika remaja memiliki pengetahuan yang cukup mengenai dismenorea, mereka cenderung bersikap positif. Namun, masih banyak remaja yang kurang memahami langkah-langkah pencegahan dan penanganan dismenorea (Elsera et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan Fibriyan et al. (2024) menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap swamedikasi dismenorea pada siswi SMA. Berdasarkan pra survei yang dilakukan peneliti kepada 14 siswi di SMAN 1 Gading Rejo menunjukkan masih banyak siswi yang memiliki pengetahuan kurang (<55%) mengenai sikap swamedikasi dismenorea. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap swamedikasi dismenorea pada siswi di SMA Negeri 1 Gading Rejo.

# METODE PENELITIAN

### Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional dan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Gading Rejo pada bulan Februari-Maret 2026.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas X dan XI di SMAN 1 Gading Rejo yang berjumlah 539 siswi. Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh 230 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi: siswi kelas X dan XI, sedang atau pernah mengalami dismenorea, dan bersedia menjadi responden.

### Instrumen Penelitian

Instrumen berupa kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Permata et al. (2023) tentang pengetahuan sikap dan perilaku siswi terhadap nyeri haid (dismenorea). Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan dengan kategori baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang (<55%). Kuesioner sikap menggunakan skala Likert dengan kategori yang sama.

### Analisis Data

Uji validitas menggunakan Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Analisis univariat untuk melihat distribusi data dan analisis bivariat menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha$=0,05.

# HASIL

### Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berusia 16 tahun (50,4%), seluruhnya berjenis kelamin perempuan (100%), dengan distribusi kelas X (50,9%) dan kelas XI (49,1%).

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

| Karakteristik | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| **Usia** | | |
| 14 tahun | 1 | 0,4 |
| 15 tahun | 62 | 27,0 |
| 16 tahun | 116 | 50,4 |
| 17 tahun | 49 | 21,3 |
| 18 tahun | 2 | 0,9 |

| Karakteristik | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| **Kelas** | | |
| X | 117 | 50,9 |
| XI | 113 | 49,1 |

**Tingkat Pengetahuan**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (45,65%) dan baik (44,35%), sisanya memiliki pengetahuan kurang (10,00%) (Tabel 2).

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Dismenorea**

| Kategori | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Baik | 102 | 44,35 |
| Cukup | 105 | 45,65 |
| Kurang | 23 | 10,00 |
| **Total** | 230 | 100 |

**Sikap Swamedikasi Dismenorea**

Sikap responden mayoritas berada pada kategori cukup (88,70%), diikuti kategori baik (6,52%) dan kurang (4,78%) (Tabel 3).

**Tabel 3. Sikap Swamedikasi Dismenorea**

| Kategori | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Baik | 15 | 6,52 |
| Cukup | 204 | 88,70 |
| Kurang | 11 | 4,78 |
| **Total** | 230 | 100 |

**Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap**

Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,064 (>0,05), yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap swamedikasi dismenorea (Tabel 4).

**Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Swamedikasi Dismenorea**

| Pengetahuan | Sikap | | | Total | p-value |
|---|---|---|---|---|---|
| | Baik | Cukup | Kurang | | |
| Baik | 10 (9,8%) | 90 (88,2%) | 2 (2,0%) | 102 | 0,064 |
| Cukup | 5 (4,8%) | 94 (89,5%) | 6 (5,7%) | 105 | |
| Kurang | 0 (0%) | 20 (87,0%) | 3 (13,0%) | 23 | |

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Dismenorea

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (44,35%) dan cukup (45,65%). Hal ini sejalan dengan penelitian Subagiyo & Nelli (2026) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki pemahaman yang cukup mengenai penggunaan obat untuk mengatasi dismenorea.

Tingginya kategori pengetahuan cukup dapat dipengaruhi oleh kemudahan akses informasi di era digital. Siswi dapat mengakses berbagai sumber seperti artikel kesehatan, video edukasi, dan forum diskusi yang membahas tentang nyeri haid. Namun, informasi yang diperoleh secara mandiri tidak selalu terstruktur dan belum tentu berasal dari sumber yang valid, sehingga pemahaman masih berada pada tingkat cukup (Misliani & Firdaus, 2019).

Responden dengan pengetahuan baik umumnya mampu memahami pengertian dismenorea, mengetahui penyebab terjadinya nyeri haid, serta memahami cara penanganan yang tepat baik secara farmakologi maupun non-farmakologi. Pertanyaan mengenai penanganan nonfarmakologis, mayoritas responden mengetahui bahwa kompres hangat dan istirahat dapat membantu meredakan nyeri haid.

### Sikap Swamedikasi Dismenorea

Sikap responden mayoritas berada pada kategori cukup (88,70%). Hal ini sejalan dengan penelitian Subagiyo & Nelli (2026) yang menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki pandangan yang baik terhadap penggunaan obat untuk mengatasi nyeri haid secara mandiri apabila dilakukan dengan tepat.

Sikap cukup ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan, pengalaman pribadi, serta akses informasi yang dimiliki responden (Nur & Sabri, 2022). Responden dengan sikap cukup kemungkinan telah memiliki dasar pengetahuan terkait swamedikasi, tetapi belum sepenuhnya didukung oleh pemahaman yang mendalam atau kebiasaan yang konsisten dalam penerapannya.

Pernyataan mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama menstruasi, sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa menjaga pola hidup sehat, istirahat cukup, dan melakukan olahraga ringan dapat membantu mengurangi nyeri haid. Sikap tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

### Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap

Hasil uji chi-square menunjukkan p-value 0,064 (>0,05), yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap swamedikasi dismenorea. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulfarahmi (2021) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi dismenorea pada mahasiswi non kesehatan.

Tidak adanya hubungan yang signifikan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor lain yang memengaruhi sikap, seperti pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan sosial, budaya, media massa, serta akses terhadap informasi kesehatan (Susiloningtyas, 2018). Remaja cenderung lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dibandingkan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Misalnya, siswi dapat memiliki pengetahuan yang cukup, tetapi tetap menunjukkan sikap yang kurang tepat karena mengikuti kebiasaan teman atau keluarga.

Selain itu, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dan sikap pada kategori cukup, sehingga variasi data menjadi kurang beragam. Kondisi ini dapat menyebabkan hubungan antar variabel menjadi tidak terlihat secara statistik. Faktor lain yang berpengaruh adalah kemudahan akses informasi melalui internet dan media sosial, yang memungkinkan siswi memperoleh informasi tanpa diikuti dengan pemahaman mendalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santiya et al. (2022) yang menunjukkan bahwa tidak selalu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap dalam mengatasi dismenorea. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan saja belum cukup untuk membentuk sikap yang baik tanpa didukung oleh faktor lain seperti dukungan lingkungan, kebiasaan, dan motivasi internal.

Pada masa remaja, seseorang cenderung lebih mudah mengikuti pendapat teman sebaya dibandingkan menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, pengetahuan yang baik belum tentu diikuti dengan sikap yang baik dalam menghadapi dismenorea. Faktor lain yang menyebabkan tidak adanya hubungan adalah kurangnya edukasi secara mendalam mengenai penggunaan obat yang rasional dalam swamedikasi dismenorea. Sebagian responden mengetahui tentang penggunaan obat pereda nyeri, namun belum memahami secara menyeluruh mengenai aturan penggunaan, dosis, serta efek samping obat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan swamedikasi dismenorea pada siswi di SMAN 1 Gading Rejo sebagian besar berada pada kategori cukup (45,65%) dan baik (44,35%).
2. Sikap swamedikasi dismenorea pada siswi di SMAN 1 Gading Rejo mayoritas berada pada kategori cukup (88,70%).
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap swamedikasi dismenorea pada siswi di SMAN 1 Gading Rejo (p-value = 0,064 > 0,05).

### Saran

1. Bagi siswi: Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai dismenorea dan cara penanganannya, baik secara farmakologis maupun non-farmakologis, sehingga dapat melakukan swamedikasi secara tepat, aman, dan rasional.
2. Bagi sekolah: Diharapkan dapat memberikan edukasi kesehatan reproduksi secara berkala melalui penyuluhan atau integrasi dalam kurikulum untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif siswi dalam menghadapi dismenorea.
3. Bagi peneliti selanjutnya: Diharapkan dapat mengembangkan variabel lain yang berhubungan, seperti perilaku, tindakan, atau faktor psikologis, serta menggunakan metode penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA


Amelia, W. S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penanganan Dismenore. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 9(1), 250-257.

Casebella, J. C., Kusumadewi, R. R., & Surakarta, U. A. (2024). Pengaruh Abdominal Stretching Exercise terhadap Penurunan Nyeri Dismenore pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 3(1), 1-10.

Charla, E., Bingan, S., Kebidanan, J., Kemenkes, P., & Raya, P. (2021). Efektivitas Air Rebusan Jahe Merah. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(1), 60-63.

Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.

Elsera, E., et al. (2023). Pengetahuan Remaja tentang Dismenorea. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2), 45-52.

Fibriyan Putri, A. S., Azani, E., & Sutarmanto, E. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Dismenorea pada Siswi SMA N 1 Susukan. *Jurnal Farmasi Klinis*, 8(2), 1-65.

Misliani, A., & Firdaus, S. (2019). Penanganan Dismenore Cara Farmakologi dan Nonfarmakologi. *Jurnal Citra Keperawatan*, 7(1), 23-32.

Nur, S., & Sabri, L. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penanganan Dismenorea pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 12(3), 244-253.

Permata, C. B., Prapdhani, L., & Hajma, A. (2023). Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Terhadap Swamedikasi Nyeri Haid (Dismenore) di SMA Negeri 3 Kota Cilegon. *Usadha: Journal of Pharmacy*, 2(3), 291-315.

Rohaeni, E., & Sartika, T. (2025). Hubungan antara Keseimbangan Dinamis dan Aktivitas Sehari-hari. *Jurnal Kesehatan*, 4(1), 1-10.

Santiya, D. I., Mahmudah, N., & Putri, I. M. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Mengatasi Dismenore Pada Mahasiswi Prodi S1 Gizi. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(2), 123-132.

Saputri, N., Astuti, S. A. P., & Rizky, A. W. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penanganan Dismenorea Primer Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 1804.

Subagiyo, A., & Nelli, E. (2026). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Swamedikasi Dismenore Pada Mahasiswi. *Jurnal Farmasi*, 6(1), 15739-15748.

Susiloningtyas, L. (2018). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore Dengan Sikap Penanganan Dismenore. *Embrio*, 10(1), 45-52.

Ulfarahmi, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Dismenorea pada Mahasiswi Non Kesehatan. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wahyuni, S., et al. (2024). Gangguan Menstruasi pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Wanita*, 11(2), 78-89.

World Health Organization. (2021). Self-medication and responsible use of medicines. Geneva: WHO.